

## **Pengambilan Keputusan Sebagai Proses Pemecahan Masalah Untuk Mutu Pendidikan: Analisis Literatur Kontemporer**

**Lalu Ahmad Atam Kuswari<sup>1\*</sup>, Muhammad Muwatto<sup>1</sup>, S. Ali Jadid Idrus<sup>1</sup>, Maimun<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

\*Corresponding author: [Laluar2002@gmail.com](mailto:Laluar2002@gmail.com), [muhammadmuwatto63011@gmail.com](mailto:muhammadmuwatto63011@gmail.com), [s.alijadid78@uinmataram.ac.id](mailto:s.alijadid78@uinmataram.ac.id), [maimunzubair@uinmataram.ac.id](mailto:maimunzubair@uinmataram.ac.id)

### **Article History**

Received : September 16<sup>th</sup>, 2025

Revised : October 23<sup>th</sup>, 2025

Accepted : November 20<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Kemampuan pengambilan keputusan merupakan keterampilan fundamental bagi seorang pemimpin dalam menghadapi berbagai persoalan strategis. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, seorang pemimpin dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan manajemen pendidikan modern yang menuntut keputusan yang cepat, tepat, dan berorientasi pada solusi. Kompleksitas permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam, baik dari aspek internal seperti pengelolaan sumber daya dan pengembangan kurikulum maupun aspek eksternal seperti persaingan global dan tuntutan masyarakat, menegaskan pentingnya kemampuan penyelesaian masalah yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemampuan pengambilan keputusan dan kemampuan penyelesaian masalah pada pemimpin pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan melalui telaah berbagai buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Data dianalisis secara deskriptif dengan menelaah konsep-konsep teoritis dan temuan dari berbagai sumber ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kemampuan tersebut memiliki hubungan yang erat dan bersifat saling melengkapi. Penyelesaian masalah menjadi landasan dalam pengambilan keputusan, sementara pengambilan keputusan merupakan tahap akhir dari proses pemecahan masalah. Nilai musyawarah menjadi penghubung utama dalam manajemen pendidikan Islam, menghasilkan komplementaritas antara keduanya yang bersifat siklikal serta memiliki pengaruh timbal balik terhadap efektivitas kepemimpinan.

**Keywords:** Mutu Pendidikan, Pemecahan Masalah, Pengambilan Keputusan.

## **PENDAHULUAN**

Manusia senantiasa dihadapkan pada dilema sepanjang hidup mereka mengenai pilihan terbaik di antara berbagai alternatif yang tersedia. Tujuannya adalah menciptakan kehidupan yang lebih baik untuk masa kini dan masa depan. Proses memilih alternatif terbaik umumnya dipahami sebagai pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan adalah proses kognitif manusia yang menghasilkan keyakinan atau tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia, baik secara rasional maupun irasional.

Secara konseptual, pengambilan keputusan adalah serangkaian proses penalaran berdasarkan asumsi, nilai, preferensi, dan keyakinan orang yang membuat keputusan. Keputusan dibuat berdasarkan pengalaman, intuisi, atau analisis sesuai dengan prinsip-prinsip logis atau empiris. (Mukherjee, 2022) Pengambilan keputusan adalah aktivitas pemecahan masalah atau upaya untuk

menyelesaikan dilema yang menghasilkan solusi yang dianggap optimal atau terbaik, atau setidaknya memuaskan. Proses pengambilan keputusan dapat bersifat rasional atau irasional dan dapat didasarkan pada pengetahuan dan keyakinan eksplisit maupun implisit (Brockman & Anthony, 2016). Pengambilan keputusan menggambarkan proses pemilihan serangkaian tindakan untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu. George P. Huber (1998) membedakan pengambilan keputusan dari pengambilan pilihan dan pemecahan masalah. Pengambilan keputusan bukanlah proses yang mudah. Terkadang, keputusan tidak menyelesaikan masalah, melainkan menciptakan masalah baru, mungkin karena: (1) pemimpin tidak mengumpulkan atau memperoleh informasi yang lengkap, dan (2) meskipun informasi lengkap diperoleh, mereka tidak dapat memprosesnya. Oleh karena itu, pengambilan keputusan membutuhkan informasi yang komprehensif dan pemrosesan yang sistematis. Oleh karena itu, sistem informasi

manajemen memainkan peran krusial dalam pengambilan keputusan, terutama di lembaga pendidikan, yang sebagian besar berfokus pada pemberian layanan, yang krusial bagi perkembangan siswa.

Pengambilan keputusan, terutama di lembaga pendidikan, merupakan proses yang krusial dan esensial. Sekolah, sebagai lembaga, dihadapkan pada berbagai isu yang membutuhkan pemecahan masalah. Upaya untuk menemukan solusi yang tepat atas permasalahan yang muncul ini harus melalui proses pengambilan keputusan yang cermat. Pengambilan keputusan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses pengambilan keputusan ini dilakukan tidak hanya oleh manajer puncak, tetapi juga oleh manajer menengah dan lini pertama. Setiap kepala sekolah diharapkan mampu melaksanakan pengambilan keputusan sesuai dengan tugasnya sebagai pemimpin (Muhammad Nur, 2024).

Permasalahan utama yang teridentifikasi dari penelitian sebelumnya adalah bahwa pengambilan keputusan di sekolah seringkali bersifat administratif dan tidak mempertimbangkan prinsip-prinsip manajemen mutu. Padahal, pengambilan keputusan seharusnya merupakan proses yang reflektif dan strategis, bukan sekadar formalitas birokrasi. Apabila proses ini tidak dilakukan secara inklusif dan berbasis bukti, kebijakan yang dihasilkan cenderung tidak responsif terhadap kebutuhan riil sekolah (Teguh Trianung, 2025). Setiap lembaga pendidikan, terlepas dari jenjangnya, terdiri dari banyak individu yang saling terhubung. Setiap anggota organisasi ini biasanya memiliki perilaku, karakter, dan tujuan kerja yang beragam dalam organisasi. Perbedaan-perbedaan ini, pada taraf tertentu, akan memengaruhi pekerjaan mereka, tidak hanya dalam mengejar tujuan organisasi tetapi juga dalam mencapai tujuan kerja individu. Manusia yang hidup berkelompok mempunyai perbedaan-perbedaan yaitu perbedaan jenis kelamin, umur, pengalaman, agama dan perbedaan minat, namun disamping perbedaan-perbedaan itu terdapat pula persamaan, seperti sama-sama membutuhkan makan, minum, kelanjutan keturunan, rasa aman, dan faktor-faktor tersebut membentuk adanya kerjasama diantara mereka (Brantas, 2009).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode studi kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan metode yang mengumpulkan data dan informasi melalui telaah berbagai sumber pustaka yang relevan untuk menjawab fokus penelitian, tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung (Nazir, 2014). Metode ini digunakan untuk memahami fenomena pengambilan keputusan dalam konteks peningkatan mutu pendidikan melalui teori dan temuan empiris yang telah dipublikasikan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konsep-konsep, model manajerial, dan praktik terbaik dalam pengambilan keputusan pada lembaga pendidikan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer berupa buku dan publikasi ilmiah yang membahas manajemen pendidikan, serta data sekunder berupa artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik keputusan berbasis data dan pendekatan partisipatif dalam peningkatan mutu Pendidikan (Sugiyono, 2020). Pemilihan artikel dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kesesuaian objek kajian serta kelayakan akademik publikasi yang dianalisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur pada database akademik kemudian mengidentifikasi artikel yang sesuai dengan tema pengambilan keputusan dan mutu pendidikan.

Data yang diperoleh selanjutnya diorganisasi dan dianalisis menggunakan sintesis tematik, yaitu teknik analisis yang mengelompokkan informasi dalam tema-tema utama sehingga membentuk pola konseptual yang kuat (Hammad & Hallinger, 2023; Arar & Nasra, 2019). Pendekatan ini digunakan untuk melihat hubungan antara pengambilan keputusan berbasis data, praktik kepemimpinan pendidikan, serta implikasinya terhadap mutu pembelajaran di sekolah. Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan cara membandingkan temuan antar-literatur sehingga informasi yang digunakan tidak bersifat parsial atau bias pada satu perspektif saja (Creswell, 2018). Dengan demikian, penerapan metode studi kepustakaan dalam penelitian ini tidak hanya menyajikan pemahaman teoretis, tetapi juga menghasilkan sintesis kritis yang memperkuat landasan ilmiah mengenai peran

pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan secara berkelanjutan di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hakikat Pengambilan Keputusan dalam Mutu Pendidikan

Pengambilan keputusan di lembaga pendidikan merupakan elemen fundamental yang menentukan mutu manajemen dan pendidikan. Keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah secara langsung memengaruhi arah penyelenggaraan pendidikan, efektivitas pembelajaran, dan pencapaian tujuan lembaga. Pengambilan keputusan merupakan proses strategis yang krusial dalam mencapai tujuan organisasi karena setiap keputusan yang diambil menentukan arah dan keberhasilan suatu program atau kegiatan (Yukl, 2020). Oleh karena itu, keputusan di sekolah harus dipahami sebagai bagian krusial dari strategi peningkatan mutu, bukan sekadar proses administratif. Setiap kebijakan yang dihasilkan harus mampu menjawab tantangan pendidikan yang semakin kompleks. Menurut Sitanggang dan Sibagariang (2019), pengambilan keputusan yang baik mencakup analisis dan musyawarah rasional sebagai bentuk kolektif yang ideal untuk mencapai hasil yang adil dan dapat diterima.

Kualitas keputusan sangat ditentukan oleh bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan diproses secara sistematis. Jika keputusan didorong oleh data, kebijakan yang dihasilkan akan relevan dengan kebutuhan sekolah dan selaras dengan indikator mutu pendidikan. Sebaliknya, keputusan yang mengutamakan rutinitas atau kebiasaan lembaga seringkali gagal memenuhi kebutuhan prioritas. Keputusan yang efektif dalam konteks ini membutuhkan analisis data yang valid dan relevan untuk mengurangi risiko kesalahan dan bias subjektif (Slack dkk., 2022). Pengambilan keputusan berbasis fakta sangat krusial dalam manajemen mutu pendidikan. Strategi ini berfokus pada penggunaan data dan informasi yang valid, bukan sekadar intuisi atau pengalaman. Tujuannya adalah untuk menciptakan kebijakan yang lebih akurat, efektif, dan akuntabel. Melalui pendekatan ini, setiap keputusan yang diambil tidak hanya berdampak pada efektivitas operasional tetapi juga menjadi bagian dari upaya jangka panjang untuk meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan serta pemangku

kepentingan lainnya. Keputusan berbasis bukti telah terbukti meningkatkan kualitas kurikulum, pengembangan guru, dan layanan pendidikan langsung (Luluk Wijati, 2025).

Selain berbasis data, pengambilan keputusan dalam pendidikan juga harus mempertimbangkan dimensi manusia, karena sekolah adalah organisasi yang berfokus pada pengembangan individu dan interaksi sosial. Keputusan yang diambil perlu mempertimbangkan kebutuhan psikologis, motivasi, dan kesejahteraan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif. Jika aspek manusia diabaikan, kebijakan dapat menjadi kaku dan tidak efektif dalam mendukung proses belajar mengajar dan pertumbuhan siswa (Owens, 2015).

### Pengambilan Keputusan sebagai Proses Pemecahan Masalah

Pada tingkat operasional, pengambilan keputusan sekolah dilakukan sebagai bagian dari proses pemecahan masalah yang sistematis. Keputusan sekolah seringkali berkaitan dengan manajemen staf pengajar, infrastruktur, proses pembelajaran, dan hubungan masyarakat. Ketika proses ini terstruktur, kualitas sekolah dapat meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan bukan sekadar memilih, melainkan tentang menangani masalah secara holistik. Proses ini dimulai dengan identifikasi masalah yang jelas untuk memastikan solusi yang terfokus dan tepat sasaran. Selanjutnya, berbagai alternatif solusi dikumpulkan dan dianalisis menggunakan data dan bukti objektif untuk menilai efektivitas setiap opsi. Pemilihan alternatif terbaik harus disertai dengan rencana implementasi yang terstruktur untuk memastikan keputusan dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien. Tahap terakhir, evaluasi hasil, bertujuan untuk menilai keberhasilan keputusan dalam menyelesaikan masalah dan dampaknya terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan (Griffin & Moorhead, 2017).

Proses pemecahan masalah juga membutuhkan kolaborasi antar seluruh pemangku kepentingan. Keputusan yang diambil melalui diskusi, musyawarah, atau rapat koordinasi akan mencerminkan kebutuhan nyata sekolah. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menghindari keputusan yang subjektif atau bias karena setiap pihak berkesempatan untuk memberikan perspektifnya. Proses pengambilan

keputusan yang efektif tidak hanya membutuhkan kompetensi manajerial, tetapi juga keterlibatan berbagai pihak terkait (Muktamar, 2023). Menurut Munif Chatib (2011), proses pemecahan masalah yang efektif harus melalui tahapan analisis data, pemilihan alternatif terbaik, implementasi solusi, dan evaluasi yang komprehensif. Pengambilan keputusan pada hakikatnya merupakan pendekatan sistematis untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, proses kolektif merupakan kunci untuk menghasilkan keputusan yang tepat dan berdampak positif terhadap mutu pendidikan.

Ketika pemecahan masalah di implementasikan melalui mekanisme evaluasi rutin, seperti pertemuan bulanan, penilaian kebutuhan sekolah, dan analisis prioritas, keputusan kebijakan menjadi lebih terarah dan visioner. Sekolah yang menerapkan model ini terbukti mampu meningkatkan disiplin akademik, kualitas guru, dan produktivitas siswa. Penyelesaian konflik di lembaga pendidikan membutuhkan pendekatan yang bijaksana dan konstruktif. Pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah, memainkan peran krusial dalam memediasi dan membina dialog antarpihak yang terlibat. Menggunakan komunikasi terbuka, mediasi, dan penguatan nilai-nilai kolaboratif dapat membantu menyelesaikan konflik (Humaedi dkk., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang sistematis berkontribusi langsung pada peningkatan mutu pendidikan.

Proses pengambilan keputusan berbasis pemecahan masalah merupakan indikator penting kepemimpinan pendidikan yang profesional. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa sekolah dengan sistem identifikasi masalah yang efektif mampu menghasilkan kebijakan relevan yang berdampak pada mutu akademik dan non-akademik. Dengan demikian, pemecahan masalah bukan sekadar strategi teknis, melainkan fondasi bagi peningkatan mutu.

### **Peran Sistem Informasi dan Pendekatan Partisipatif terhadap Mutu Keputusan**

Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) telah terbukti secara empiris memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan di sekolah. Sebagai contoh, penelitian dari Universitas Pasundan menemukan bahwa SIMDIK memungkinkan pengelolaan data siswa, guru, fasilitas, dan keuangan yang terstruktur,

sehingga keputusan sekolah dapat dibuat lebih cepat, akurat, dan berdasarkan data riil tanpa hanya mengandalkan intuisi (Eti Yenik, 2025).

Lebih lanjut, penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) di sekolah memungkinkan pemantauan secara langsung (real-time) terhadap aspek-aspek penting manajemen pendidikan, seperti kehadiran siswa, kinerja guru, pemanfaatan fasilitas, dan pengelolaan anggaran. Data terintegrasi yang disajikan dalam dasbor memudahkan evaluasi berkala oleh pimpinan sekolah terhadap indikator kinerja. Dengan akses informasi yang cepat dan transparan, perbaikan kebijakan dapat diimplementasikan secara responsif, sehingga meminimalkan risiko kesalahan keputusan. Implementasi SIM telah terbukti meningkatkan kecepatan, akurasi, dan efisiensi proses pengambilan keputusan di sekolah (Rahmawati & Nurhayati, 2022). Lebih lanjut, ketersediaan data yang diperbarui secara berkala memberikan sekolah dasar yang objektif untuk menilai efektivitas program pembelajaran dan tingkat keterlibatan masyarakat. Ketika analisis data digunakan untuk mendeteksi masalah atau ketidaksesuaian, tindakan korektif dapat segera diterapkan sesuai dengan prinsip pengambilan keputusan berbasis data. Hal ini merupakan bagian dari praktik manajemen mutu pendidikan yang menekankan peningkatan berkelanjutan dalam lingkungan belajar dan kinerja institusi (Sutrisno, 2023).

Pendekatan partisipatif juga berperan dalam memperkuat budaya organisasi sekolah. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan lebih dari sekadar menyumbangkan gagasan, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap kebijakan yang sedang dikembangkan. Guru dan staf menjadi lebih termotivasi untuk melaksanakan keputusan karena mereka merasa didengarkan dan dihargai dalam prosesnya. Partisipasi aktif ini juga mendorong kolaborasi berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan internal dan kinerja tim dalam mencapai target mutu sekolah (Hasibuan, 2021).

Pendekatan partisipatif yang diterapkan oleh pimpinan sekolah tidak hanya memperhatikan aspek administratif dan data, tetapi juga memperkuat kepercayaan dan kolaborasi di antara warga sekolah. Ketika guru, staf, dan pemangku kepentingan lainnya diberi ruang untuk menyampaikan gagasan, masukan, dan kritik melalui mekanisme seperti musyawarah dan lingkaran mutu, keputusan

sekolah menjadi kepemilikan bersama. Hal ini meningkatkan komitmen kolektif terhadap kebijakan dan implementasinya, menjadikannya lebih konsisten, berkelanjutan, dan adaptif terhadap kebutuhan nyata sekolah (Miskel, 2013). Lebih lanjut, kombinasi data valid dari SIM/SIMDIK dan keputusan partisipatif menciptakan sinergi antara objektivitas dan nilai-nilai kemanusiaan dalam manajemen pendidikan. Data memberikan landasan yang kuat untuk analisis kebutuhan, evaluasi kinerja, dan perencanaan strategis. Sementara itu, partisipasi memastikan bahwa kebijakan juga mempertimbangkan konteks sosial dan budaya serta aspirasi komunitas sekolah. Integrasi ini membantu sekolah membuat keputusan yang tidak hanya efisien dan efektif, tetapi juga sah dan diterima oleh seluruh komunitas sekolah landasan penting untuk mutu pendidikan holistik (Owens, 2015)

## KESIMPULAN

Pengambilan keputusan di sekolah merupakan proses strategis yang tidak hanya berkaitan dengan pemecahan masalah, tetapi juga menjadi landasan bagi peningkatan mutu pendidikan. Keputusan yang kuat harus didasarkan pada data yang valid melalui pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK), sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih akurat, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan riil sekolah. Lebih lanjut, pendekatan partisipatif yang melibatkan guru, staf, dan pemangku kepentingan lainnya memperkuat dimensi kemanusiaan dalam pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen terhadap implementasi kebijakan. Integrasi pengambilan keputusan berbasis data dan partisipasi kolektif menghasilkan kebijakan yang lebih legitimasi, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, pengambilan keputusan yang sistematis, inklusif, dan berbasis bukti merupakan kunci terwujudnya manajemen sekolah yang profesional dan berkelanjutan untuk mencapai mutu pendidikan yang holistik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dalam penulisan artikel ini, dan ucapan terima kasih pula kepada teman seperjuangan atas kerjasama

dan dukungannya sehingga artikel ini dapat selesai tepat waktu.

## REFERENSI

- Ahmad, M., & Ramadani, T. F. (2023). Pengambilan keputusan dalam kepemimpinan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 1141–1158.
- Arar, K., & Nasra, M. A. (2019). Leadership for equity and social justice in Arab schools: Discourse and practice. *Journal of Educational Administration*, 57(6), 657–672. <https://doi.org/10.1108/JEA-01-2018-0000>
- Brantas, M. (2009). *Organisasi dan manajemen*. Alfabeta.
- Brockman, J., & Anthony, S. (2016). *Decision-making psychology*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315642152>
- Chatib, M. (2011). *Manajemen mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Eti, E. Y., Setyaningrum, A. I., & Sulianto, J. (2025). Sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) sebagai pendukung pengambilan keputusan di sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 356–361. <https://doi.org/10.30659/pendas.2025.10.2.356-361>
- Griffin, R. W., & Moorhead, G. (2017). *Organizational behavior: Managing people and organizations* (12th ed.). Cengage Learning.
- Hallinger, P. (2018). Bringing context out of the shadows of leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(1), 5–24. <https://doi.org/10.1177/1741143216670652>
- Hammad, W., & Hallinger, P. (2023). Data-driven decision-making in schools: A systematic review of research. *International Journal of Educational Management*, 37(3), 451–470. <https://doi.org/10.1108/IJEM-12-2021-0492>

- Hasibuan, M. (2021). *Manajemen pendidikan partisipatif dalam peningkatan mutu*. Prenada Media.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Huber, G. P. (1998). *Organizational learning and decision making*. McGraw-Hill.
- Humaedi, S., Kudus, I., Pancasilawan, R., & Nulhaqim, S. A. (2018). Gejala konflik di lembaga pendidikan. *Share: Social Work Journal*, 8(1), 101–108. <https://doi.org/10.24198/share.v8i1.16317>
- Mukherjee, S. (2022). *Human cognitive processes in decision making*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-95559-8>
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Owens, R. G., & Valesky, T. C. (2015). *Organizational behavior in education: Leadership and school reform* (11th ed.). Pearson.
- Rahmawati, D., & Nurhayati, A. (2022). Sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan keputusan kepala sekolah. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 123–134.
- Sitanggang, R., & Sibagariang, S. (2019). Model Pengambilan Keputusan Dengan Teknik Metode Profile Matching. *Computer Engineering, Science and System Journal*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.24114/cess.v4i1.11460>.
- Slack, N., Brandon-Jones, A., & Burgess, N. (2022). *Operations management* (10th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, A. (2023). Data driven decision making dalam manajemen mutu sekolah. *Mentari: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 5(1), 44–56.
- Wijjati, L., Sari, Y., Ningrum, I. K., Azainil, A., & Komariyah, L. (2025). Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dalam sistem manajemen mutu di sekolah. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(2), 1168–1182.
- Yukl, G. (2020). *Leadership in organizations* (9th ed.). Pearson